

PREFERENSI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM MENENTUKAN PILIHAN FASILITAS KESEHATAN

JAYAPURA CITY COMMUNITY PREFERENCES IN DETERMINING THE CHOICE OF HEALTH FACILITIES

**Junaidi Irianto Dabamona^{*}, Mujiati, Harmonis R, Dewi A Rusim, Bernathius Julison, dan
Thobby W.**

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Cenderawasih
Kota Jayapura, Indonesia

*e-mail korepondensi: jayapurajunaidi@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Jayapura terdapat 9 Rumah Sakit dengan tipe B, C dan D serta terdapat 13 Puskesmas dan 15 Klinik Pratama sehingga warga kota mempunyai banyak pilihan dalam memperoleh layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji preferensi masyarakat Kota Jayapura dalam menentukan fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Informasi preferensi warga Kota Jayapura dalam memilih fasilitas kesehatan diperoleh lewat penyebaran kuesioner yang didesain dengan menggunakan skala Likert serta analisisnya menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kota Jayapura memilih memanfaatkan fasilitas kesehatan lain dari pada fasilitas kesehatan yang berada dekat rumah atau tempat tinggalnya untuk memperoleh layanan kesehatan dan faktor penting yang mempengaruhi preferensi dalam memilih fasilitas kesehatan adalah: ketersediaan tenaga medis (spesialisasi), ketersediaan pelayanan jaminan Kesehatan (BPJS), kelengkapan sarana/prasarana, dan jarak. Preferensi terhadap tenaga medis (dokter spesialis) memperoleh nilai 30,155, pelayanan jaminan kesehatan (BPJS) dengan nilai 26,619, kelengkapan fasilitas kesehatan dengan nilai 21,896 dan jarak dengan nilai 21,330. Berdasarkan hasil analisis konjoin dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat erat antara preferensi masyarakat Kota Jayapura dengan atribut faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi.

Kata kunci : *Fasilitas Kesehatan, Jaminan Kesehatan, Preferensi Masyarakat*

ABSTRACT

In Jayapura City there are 9 hospitals with types B, C and D and there are 13 Community Health Centers and 15 Primary Clinics so that city residents have many choices in obtaining health services. This research aims to examine the preferences of the people of Jayapura City in determining health facilities to obtain services and what factors influence this. This research uses a qualitative descriptive analysis method. Information on the preferences of Jayapura City residents in choosing health facilities was obtained through distributing questionnaires designed using a Likert scale and analyzing them using the SPSS application. The results of the research show that the majority of Jayapura City residents choose to use other health facilities rather than health facilities located near their home or residence to obtain health services and important factors that influence preferences in choosing health facilities are: availability of medical personnel (specialization), availability of guaranteed services Health (BPJS), completeness of facilities/infrastructure, and distance. Preference for medical personnel (specialist doctors) received a value of 30.155, health insurance services (BPJS) with a value of 26.619, completeness of health facilities with a value of 21.896 and distance with a value of 21.330. Based on the results of the conjoint analysis, it can be concluded that there is a very close positive relationship between the preferences of the people of Jayapura City and the attributes of the factors that influence preferences.

Keywords: *Health Facilities, Health Insurance, Community Preferences*

I. PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan di Indonesia terus mengalami perkembangan lewat upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan cakupan pelayanan kesehatan, di antaranya adalah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang tersebar di seluruh Indonesia dan menyediakan pelayanan kesehatan dasar, pemeriksaan kesehatan, serta program imunisasi. Fasilitas yang lebih lengkap atau tingkatannya di atas Puskesmas adalah Rumah Sakit Umum dan Khusus.

Indonesia memiliki sejumlah rumah sakit umum dan khusus yang menyediakan pelayanan kesehatan yang lebih kompleks. Rumah sakit ini dilengkapi dengan fasilitas diagnostik, ruang rawat inap, dan berbagai tenaga medis spesialis. Selain fasilitas pemerintah, banyak klinik swasta dan rumah sakit swasta yang menyediakan layanan kesehatan. Beberapa di antaranya fokus pada pelayanan kesehatan spesifik atau tawaran kesehatan mewah.

Dengan kemajuan teknologi, *telemedicine* semakin berkembang di Indonesia. Platform kesehatan digital memungkinkan konsultasi medis jarak jauh dan pengelolaan kesehatan online. Bentuk kemajuan teknologi menghadirkan Pusat Kesehatan Masyarakat Berbasis Teknologi (*e-Health*) dimana inisiatif *e-Health* menggabungkan teknologi informasi untuk meningkatkan manajemen rekam medis, diagnosis penyakit, dan memfasilitasi akses pasien terhadap informasi kesehatan mereka. Pemerintah Indonesia terus meluncurkan program-program kesehatan Nasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Contohnya, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk memberikan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh penduduk.

Kota Jayapura merupakan Ibukota Provinsi Papua, yang memiliki sarana dan prasarana relatif lengkap terutama di bidang kesehatan. Di Kota Jayapura terdapat 9 Rumah Sakit dengan tipe B, C dan D serta terdapat 13 Puskesmas dan 15 Klinik Pratama (BPS Kota Jayapura, 2023) sehingga warga kota mempunyai banyak pilihan dalam memperoleh layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji preferensi masyarakat Kota Jayapura dalam memilih fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Preferensi atau minat merujuk pada kecenderungan atau pilihan seseorang terhadap suatu hal berdasarkan ketertarikan atau keinginan personal. Ini mencerminkan preferensi atau selera individu terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti:

produk, layanan, aktivitas, atau topik tertentu. Preferensi minat mencakup kombinasi dari: faktor-faktor pribadi, pengalaman, nilai-nilai, dan preferensi estetika.

Masyarakat Kota Jayapura dihadapkan pada banyaknya fasilitas kesehatan yang terdapat di kota atau pilihan yang beragam. Masyarakat akan memiliki standar dan kriteria beragam dalam memilih fasilitas kesehatan untuk memperoleh layanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa preferensi masyarakat dalam menentukan fasilitas kesehatan rujukan didasarkan pada tingkat pemahaman tentang adanya tenaga medis/SDM yang memiliki spesialisasi sesuai bidangnya dan faktor biaya atau ekonomi. Pemahaman tentang tenaga medis/SDM dan faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat berpengaruh pada preferensi masyarakat dikarenakan *stereotype* yang tertanam di masyarakat adalah SDM yang sesuai akan memberikan pelayanan yang baik dimana ketika pasien tiba langsung dilayani tanpa mempertanyakan urusan administrasi. Faktor ekonomi menjadi penting dikarenakan kemampuan ekonomi masyarakat tidak merata di mana ada masyarakat yang mampu membayar lebih untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik dan ada masyarakat juga yang tidak mampu membayar dan hanya berharap pada jaminan kesehatan yang dimiliki sementara jaminan kesehatan yang dimiliki bersifat terbatas dalam hal memperoleh layanan kesehatan. Jaminan kesehatan yang dimaksudkan adalah jaminan kesehatan dari pemerintah yaitu BPJS.

II. METODE PENELITIAN

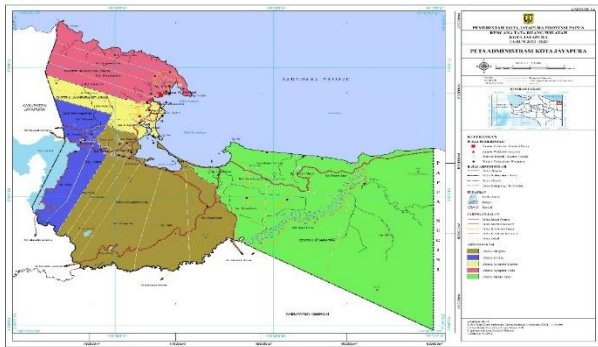
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh antara lain lewat penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Jayapura sebanyak 50 responden untuk memperoleh informasi preferensi mereka dalam memilih atau menentukan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan. Kuesioner didesain dengan menggunakan skala Likert. Pengolahan data hasil penyebaran kuesioner menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis konjoin.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan atau proses perolehan dan akuisisi data untuk memperkuat dan memperdalam teori tentang penelitian yang terkait maupun teknik perolehan data. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan instrumen penelitian dalam menentukan faktor yang mempengaruhi preferensi melalui studi literatur dan alasan memilih melalui penyebaran kuesioner; Tahapan ke-dua adalah tahap pelaksanaan, yaitu menyebarkan kuesioner kepada

warga Kota Jayapura; Tahap ke-tiga adalah proses analisis, di mana data yang diperoleh akan dianalisis serta dipadukan dan siap untuk dipaparkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jayapura adalah ibukota Provinsi Papua dengan letak geografis 130°-141° Bujur Timur dan 1°27'-3°49' Lintang Selatan. Luas Kota Jayapura ± 940 Km² atau 0,30 % dari wilayah Provinsi Papua. Kota Jayapura terdiri dari 5 (lima) distrik, yaitu: Distrik Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, Muara Tami serta Heram, dan terdiri dari 25 kelurahan serta 14 kampung (lihat juga Gambar 1). Kota Jayapura memiliki infrastruktur kesehatan yang relatif lebih lengkap bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Papua.



Gambar 1. Wilayah Administrasi Kota Jayapura

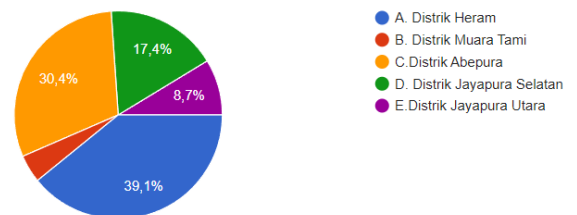
Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu faktor kunci dari tercapainya pembangunan kesehatan di Indonesia. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan sekedar bebas penyakit dan kelemahan fisik. Dalam prakteknya, pengukuran tingkat kesehatan yang digunakan tingkat harapan hidup. Ukuran ini merupakan salah satu dari tiga komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun infrastruktur kesehatan yang dibutuhkan itu terbagi ke dalam infrastruktur kesehatan fisik dan infrastruktur kesehatan non-fisik.

Infrastruktur fisik kesehatan meliputi: bangunan rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek obat, jalan raya, rel kereta api, bandara dan sebagainya. Sedangkan infrastruktur kesehatan non-fisik adalah: ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, klinik, dan sebagainya. Infrastruktur jelas sangat penting, namun di samping itu ada faktor lain yang mempengaruhi pembangunan kesehatan, yaitu aksesibilitas, terjangkau atau tidaknya infrastruktur kesehatan itu oleh masyarakat. Tidak semua penduduk tinggal di

daerah perkotaan atau kebanyakan masih tinggal di pedesaan yang mayoritas infrastruktur layanan publiknya berada di perkotaan. Selain itu faktor tersedianya tenaga pelayan kesehatan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam mewujudkan pembangunan di bidang kesehatan.

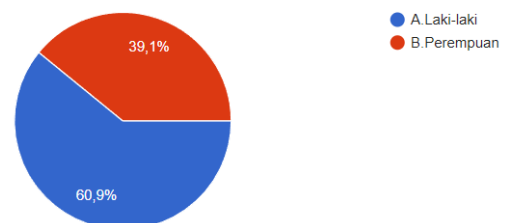
Dari hasil kajian pada berbagai referensi, diketahui beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih fasilitas kesehatan (faskes), yaitu: kelengkapan fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga medis/dokter spesialis, ketersediaan layanan jaminan kesehatan (BPJS), dan jarak. Keempat faktor penentu pemilihan faskes ini kemudian diajukan kepada penduduk Kota Jayapura lewat penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi preferensi mereka.

Responden tersebar di lima distrik yang ada di Kota Jayapura, yaitu: di Distrik Heram sebanyak 39,1 %, Distrik Abepura sebanyak 30,4 %, Distrik Jayapura Selatan sebanyak 17,4 %, Distrik Jayapura Utara sebanyak 8,7 % dan Distrik Muara Tami sebanyak 4,3 % (lihat Gambar 2). Usia responden bervariasi dari 18 tahun hingga 47 tahun.

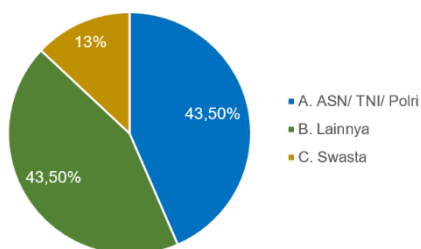


Gambar 2. Sebaran Responden Menurut Distrik di Kota Jayapura

Karakteristik sosial dari warga Kota Jayapura yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram-diagram berikut (lihat Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin



Gambar 4. Komposisi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Sebanyak 91,3% responden menyatakan terdapat fasilitas kesehatan di sekitar rumah atau tempat tinggalnya. Fasilitas kesehatan yang terdapat di sekitar rumah cukup beragam dan berbeda tingkatannya. Sebanyak 56,5% responden menyatakan bahwa fasilitas kesehatan terdekat adalah Puskesmas, sekitar 21,7% responden menyebutkan Klinik atau Praktik Dokter, sebanyak 17,4% responden menyatakan Rumah Sakit Swasta dan 4,3% responden menyebutkan Rumah Sakit Pemerintah. Setiap distrik di Kota Jayapura memiliki sedikitnya satu unit Puskesmas. Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Kota Jayapura adalah: 1 RS tipe B yaitu RSUD Dok II, 1 RS tipe C yaitu RSUD Abepura dan 1 RS tipe D yaitu RSUD Ramela. Selain itu terdapat 1 Rumah Sakit Khusus di Kota Jayapura, yaitu RS Jiwa Abepura. Beberapa Rumah Sakit di Kota Jayapura yang bukan dikelola oleh Pemda setempat merupakan Rumah Sakit tipe C, yaitu: RS Dian Harapan, RS Angkatan Laut dr. Soedibjo Sardadi, RS Bhayangkara, RS Marthen Indey dan RS Provita.

Sebanyak 52,2% responden memanfaatkan sesekali fasilitas kesehatan yang berada dekat rumah atau tempat tinggal, sekitar 30,4% responden menyatakan sering memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat, 13% responden tidak pernah memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat dan 4,3% responden menyatakan sangat sering memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.

Sebanyak 21,7% responden menyatakan tidak ada fasilitas kesehatan lain yang bisa menjadi pilihan sehingga fasilitas kesehatan terdekat menjadi pilihan utama dalam memperoleh layanan kesehatan dan sekitar 78,3% responden menyatakan dapat mengakses faskes lain yang tidak dekat dengan rumah. Kepada setiap responden kemudian ditanyakan alasan mereka untuk memilih layanan pada faskes lain dari pada faskes yang berada di dekat rumah atau tempat tinggalnya.

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Dalam menentukan pilihan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi, yaitu:

1. Faktor kebudayaan: merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Sub-budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis. Dikenal juga istilah kelas-kelas sosial, yaitu kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.
2. Faktor-faktor sosial: (1) kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok primer, memiliki interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, cenderung lebih resmi dan interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Dikenal juga istilah kelompok aspirasi dan kelompok disosiasi (memisahkan diri); (2) peran dan status.
3. Faktor Pribadi: (1) umur dan tahapan dalam siklus hidup; Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya; (2) pekerjaan; (3) gaya hidup; gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan "seseorang secara keseluruhan" yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

Dari hasil analisis kuesioner diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat Kota Jayapura adalah sebagai berikut: kelengkapan sarana/prasarana dengan jumlah 20 jawaban, ketersediaan pelayanan jaminan kesehatan (BPJS) dengan jumlah 16 jawaban, ketersediaan tenaga medis/SDM (dokter spesialis) dengan jumlah 9 jawaban, dan jarak dengan jumlah 5 jawaban (lihat Tabel 1). Kelengkapan sarana/prasarana menjadi faktor dengan jawaban tertinggi yang dijadikan alasan dalam memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat di Kota Jayapura.

Tabel 1. Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi

No	Apakah alasan anda mengunjungi faskes yang lebih jauh dari faskes yang ada di sekitar rumah/tempat tinggal anda?	
	Koding	Jumlah
1	Kelengkapan Sarana/ Prasarana	20
2	Pelayanan Jaminan Kesehatan	16
3	Tenaga Medis / SDM (spesialisasi)	9
4	Jarak	5
Total		50

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Masyarakat sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri mengakibatkan ketika ada informasi yang menurutnya benar akan disebar dan hal ini juga dapat mempengaruhi warga lain dalam pengambilan keputusan atau pilihan dalam menentukan fasilitas layanan kesehatan terutama dalam konteks kelengkapan sarana/prasarana.

Pada urutan ke-dua dengan jumlah 16 jawaban, alasan memilih faskes adalah pelayanan yang mengakomodir jaminan kesehatan seperti misalkan BPJS. Jaminan kesehatan berhubungan dengan kecepatan penanganan yang diperoleh dan keringanan biaya. Masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah seringkali menggunakan jaminan kesehatan dari pemerintah. Hal ini berhubungan dengan keringanan biaya namun kekurangan dari jaminan kesehatan pemerintah adalah prosedur administrasi yang tidak secepat jalur mandiri. Banyak juga masyarakat yang pada akhirnya memilih mengeluarkan biaya tambahan untuk menaikkan kelas jaminan kesehatan agar memperoleh pelayanan yang lebih baik.

Pada urutan ke-tiga terdapat tenaga medis/SDM (dokter spesialis) dengan jumlah 9 jawaban, angka ini menunjukkan bahwa adanya tenaga spesialisasi di fasilitas kesehatan menjadi faktor penentu dalam memilih. Akan tetapi sering kali tenaga medis (SDM) yang ada terhambat pekerjaannya akibat terbatasnya sarana/prasarana penunjang pada faskes tempat mereka bekerja. Saran rujukan biasa diberikan untuk pasien yang membutuhkan pelayanan tapi sarana/prasarana pendukungnya tidak tersedia di faskes tersebut dan harus naik ke tingkatan di atasnya.

Pada urutan ke-empat dengan jumlah 5 jawaban, alasan memilih faskes adalah jarak yang relatif dekat karena terkait dengan kepentingan kondisi di mana pasien harus memperoleh penanganan yang sesegera mungkin.

Setelah diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat Kota

Jayapura dalam memilih fasilitas kesehatan, kemudian dilakukan analisis konjoin, di mana faktor-faktor yang telah diperoleh akan dinyatakan kembali kepada responden untuk divalidasi.

Dari hasil analisis, preferensi masyarakat Kota Jayapura terhadap fasilitas kesehatan yang dipilih, dipengaruhi oleh: ketersediaan tenaga medis/SDM (spesialisasi) dengan nilai 30,155, diikuti ketersediaan pelayanan jaminan kesehatan (BPJS) dengan nilai 26,619, kelengkapan sarana/prasarana dengan nilai 21,896 dan jarak dengan nilai 21,330.

Para responden menempatkan tenaga medis pada urutan teratas atau terpenting yang mempengaruhi preferensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa tenaga medis/SDM merupakan faktor yang menentukan preferensi menjadi terbukti. Pada urutan ke-dua diikuti dengan ketersediaan pelayanan jaminan kesehatan (BPJS) dengan angka sebesar 26,619. Hal ini juga searah dengan hipotesis yang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan penting ke-dua dalam menentukan pilihan fasilitas kesehatan. Pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan yang mampu mengakomodir jaminan kesehatan yang meringankan masyarakat pada kelompok ekonomi menengah ke bawah, yaitu jaminan kesehatan pemerintah dalam hal ini BPJS. Selain itu jenis pekerjaan responden juga mempengaruhi pemilihan fasilitas kesehatan. Kebanyakan responden adalah pegawai negeri yang diwajibkan untuk membayar asuransi kesehatan dari pemerintah sehingga memilih faskes yang menyediakan layanan dengan jaminan kesehatan pemerintah.

Pada urutan ke-tiga, faktor kelengkapan fasilitas kesehatan merupakan alasan pemilihan faskes, dengan nilai 21,896. Pada urutan ke-empat dengan nilai 21,330 ditempati oleh faktor jarak di mana jarak menjadi faktor yang tidak terlalu penting bila dibandingkan dengan tenaga medis, pelayanan BPJS dan kelengkapan fasilitas kesehatan. Namun jika melihat nilai yang diperoleh antara faktor sarana/prasarana dengan jarak tidak menunjukkan beda yang jauh sehingga dapat dikatakan bahwa antara kelengkapan sarana/prasarana dan jarak memiliki pengaruh yang relatif sama pada preferensi masyarakat Kota Jayapura dalam menentukan pilihan faskes.

Berdasarkan hasil analisis konjoin maka dapat diketahui nilai signifikansi Pearson's R – dan Kendalls tau sebesar .000. nilai sig < a (0,5). Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat erat antara preferensi masyarakat dengan atribut faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi.

Menurut responden, yang perlu dibenahi pada fasilitas kesehatan terdekat agar dipilih oleh mereka adalah: peningkatan kualifikasi tenaga medis, menyediakan bantuan biaya pengobatan, peningkatan fasilitas kesehatan yang telah ada, dan lebih memelihara kebersihan fasilitas kesehatan.

IV. KESIMPULAN

Sama seperti dengan penduduk di berbagai kota pada umumnya, faktor utama yang menentukan pilihan fasilitas kesehatan bagi warga Kota Jayapura adalah ketersediaan tenaga medis, setelah itu diikuti oleh faktor ketersediaan layanan jaminan kesehatan, kelengkapan sarana prasarana dan jarak faskes dari rumah atau tempat tinggal. Dengan alasan demikian, mayoritas penduduk Kota Jayapura memilih memanfaatkan fasilitas kesehatan lain dari pada faskes yang berada di dekat rumah atau tempat tinggalnya dalam memperoleh layanan kesehatan. Agar masyarakat lebih tertarik untuk memanfaatkan layanan pada faskes terdekat maka perlu dilakukan pembenahan pada kualifikasi tenaga medisnya, layanan jaminan kesehatan, dan kelengkapan sarana prasarananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura (2023). *Kota Jayapura Dalam Angka Tahun 2023*.
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods. 5th Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bungin, Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada. Media Group
- Kotler, Philip (2000). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, Philip (2005). *Manajemen Pemasaran, Edisi 11, Jilid 2*. Jakarta.
- Nurutami, Diah Wulandani (2019). Analisis Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Dan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Pondok Gede). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Putri, D. A., Sukarsa, I. K. G., dan Jayanegara, K. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *E-Jurnal Matematika*, 8(3), 217-221. DOI: <https://doi.org/10.24843/MTK.2019.v08.i03.p256>
- RPJMD Kota Jayapura 2018-2022
- RTRW Kota Jayapura Tahun 2013 -2033
- Shaleh, Abdul Rahman Shaleh dan Wahab, Muhib Abdul (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada. Media.

- Sharan B. Merriam (2014). *Qualitative Research*. San Fransisco: PB Printing, 2009.
- Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- World Health Organization. Int Organ. (1947). Tentang Kesehatan
- White (1977). *Country Life In Classical Times*. London Eiek Books
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.